

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan analisis daya saing ekspor kakao dan produk turunannya Indonesia di pasar internasional pada periode tahun 2018-2024 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Posisi perdagangan biji kakao Indonesia di pasar internasional berdasarkan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) di negara tujuan ekspor utama (1) Malaysia berada pada tahap pertumbuhan, (2) Singapura berada pada tahap substitusi impor, dan (3) Belanda berada pada tahap pendatang baru, sedangkan semua produk turunan kakao Indonesia di negara tujuan ekspor utama sudah memasuki tahap kematangan.
2. Daya saing ekspor dilihat dari keunggulan komparatif biji kakao Indonesia berdasarkan *Revealed Comparative Advantage* (RCA) di pasar internasional tidak berdaya saing, berbeda halnya dengan produk turunan kakao Indonesia yang semuanya telah memiliki daya saing tinggi di negara tujuan ekspor utama. Keunggulan kompetitif biji kakao Indonesia di pasar internasional berdasarkan metode *Export Product Dynamic* (EPD) di negara tujuan ekspor utama (1) Malaysia berada pada posisi *retreat*, (2) Singapura berada pada posisi *falling star*, dan (3) Belanda berada pada tahap *falling star*, hal ini menunjukkan biji kakao Indonesia kehilangan kesempatan pangsa ekspor di

pasar internasional. Daya saing keunggulan kompetitif produk turunan kakao Indonesia di negara tujuan ekspor utama (1) kulit kakao yaitu Malaysia berada pada posisi *lost opportunity*, Filipina Korea berada pada posisi *rising star* (2) pasta kakao yaitu Malaysia berada pada posisi *retreat*, Amerika Serikat berada pada posisi *lost opportunity*, dan China berada pada posisi *rising star* (3) lemak kakao Amerika Serikat berada pada posisi *rising star*, India berada dan Belanda berada pada posisi *falling star*, (4) bubuk kakao yaitu India berada pada posisi *lost opportunity*, China berada pada posisi *falling star*, dan Filipina berada pada posisi *rising star*, (5) cokelat yaitu Filipina berada pada posisi *rising star*, China berada pada posisi *falling star*, dan Malaysia berada pada posisi *retreat*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dan kesimpulan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah perlu memaksimalkan keanggotaan di *International Cocoa Organization* (ICCO) dengan mengikuti berbagai program pelatihan dan *workshop* yang diselenggarakan ICCO, mempelajari teknik-teknik terbaru dalam pengolahan kakao, mulai dari fermentasi, pengeringan, hingga proses pembuatan berbagai produk turunan kakao seperti cokelat, bubuk kakao, dan mentega kakao
2. Meningkatkan kerja sama internasional untuk melakukan kolaborasi antara Indonesia dengan negara yang menjadi tujuan ekspor utama, terutama dalam

hal promosi produk dan akses pasar. Melalui kerja sama ini, Indonesia dapat memperluas pangsa pasar kakao dan mengurangi ketergantungan pada pasar tertentu.

3. Meningkatkan investasi dan inovasi Investasi dalam penelitian dan inovasi dalam bidang pertanian dan pengolahan kakao perlu ditingkatkan guna meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk, sedangkan inovasi juga dapat membantu dalam pengembangan produk baru yang dapat memenuhi permintaan pasar global.
4. Meningkatkan ekspor komoditas lemak kakao, karena lemak kakao merupakan komoditas dengan nilai tambah dan harga jual tertinggi dibandingkan dengan produk turunan kakao lainnya.